



Pengajian Remaja Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Kalangan Generasi Muda di Desa Karang Anyer

Jamilah Harahap¹, Ahmad Syarqawi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: jamilahharahap707@gmail.com

Abstrak

Pengajian remaja merupakan salah satu kegiatan penting yang dapat memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam di kalangan generasi muda. Di Desa Karang anyer, pengajian remaja diadakan secara rutin untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman agama, sekaligus sebagai sarana untuk membentuk karakter yang lebih baik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pengajian remaja dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda di desa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian remaja dapat meningkatkan pemahaman agama, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta mengurangi perilaku negatif di kalangan remaja.

Kata Kunci: Karang anyer, Pengajian Remaja, Pemahaman Agama

Abstrack

Youth religious study is one of the important activities that can provide a deeper understanding of religion among the younger generation. In Karang anyer Village, youth religious study is held routinely to increase awareness and understanding of religion, as well as a means to form a better character. This article aims to analyze the role of youth religious study in increasing religious understanding among the younger generation in the village. The method used in this study is a qualitative approach with interview and observation techniques. Data analysis uses thematic analysis techniques. The results of the study show that youth religious study can increase religious understanding, strengthen religious values, and reduce negative behavior among teenagers.

Keywords: Karang anyer, Youth Islamic Study, Religious Understanding

PENDAHULUAN

Pemahaman agama yang kuat merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter generasi muda (Muis dkk, 2024). Di tengah arus globalisasi yang semakin berkembang, generasi muda sering kali terpapar pada budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama (Nurjaman, 2020). Pengaruh media sosial dan kemajuan teknologi mempermudah akses terhadap berbagai informasi, namun tidak semua

informasi tersebut membawa dampak positif (Azzahra dkk, 2021). Tanpa pemahaman agama yang kokoh, generasi muda bisa terjerumus dalam perilaku yang tidak sejalan dengan ajaran agama, seperti konsumerisme berlebihan, penyalahgunaan narkoba, atau pola pikir yang materialistik. Pendidikan agama yang baik perlu diberikan sejak dini untuk memperkuat dasar moral dan etika dalam diri anak muda (Masriah dkk, 2023). Dengan pemahaman agama yang baik, mereka dapat memfilter informasi yang masuk dan memilih mana yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan masyarakat. Selain itu, agama juga mengajarkan nilai-nilai seperti kedamaian, kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab (Romlah, 2023). Pembentukan karakter yang kuat berdasarkan ajaran agama akan menjadi bekal bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Pembentukan karakter dan moral bisa dilakukan dengan berbagai metode seperti metode dakwah dalam pengajian (Fadilah, 2022). Pengajian remaja menjadi salah satu alternatif yang sangat efektif untuk memberikan pemahaman agama yang benar dan tepat di kalangan mereka (Kautsar, 2009). Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para remaja untuk mendalami ajaran agama secara lebih mendalam, dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan psikologis mereka. Pengajian remaja juga menciptakan ruang diskusi yang interaktif, di mana mereka bisa bertanya dan berdiskusi mengenai permasalahan agama yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Jamal, 2016). Hal ini penting agar mereka tidak hanya menerima ajaran agama secara pasif, tetapi juga memahami relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan modern yang penuh tantangan.

Melalui pengajian, remaja diajarkan untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih konkret, seperti cara berinteraksi dengan teman, mengatasi tekanan sosial, atau menjalani peran mereka sebagai pelajar dan anggota masyarakat (Asnita, 2023). Dengan adanya pengajian remaja, mereka memiliki peluang untuk membentuk karakter yang kokoh berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga dapat menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sekitar. Selain itu, pengajian remaja juga dapat mempererat ikatan sosial antar sesama remaja yang memiliki nilai-nilai serupa, menciptakan komunitas yang saling mendukung dan memberi semangat dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Kautsar (2009) di kampung Kandang mengungkapkan bahwa pengajian remaja memiliki peran penting dalam pembentukan karakter remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian remaja tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk perilaku moral yang lebih baik, seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab. Remaja yang rutin mengikuti pengajian menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan lebih peduli terhadap sesama. Abdullah (2019) menganalisis dampak pengajian remaja terhadap pemahaman agama Islam menemukan bahwa pengajian remaja memiliki dampak positif terhadap pemahaman ajaran agama Islam, terutama dalam hal kewajiban ibadah dan akhlak. Sebagian besar remaja yang terlibat dalam pengajian remaja lebih memahami makna salat, puasa, dan kewajiban agama lainnya, serta mampu mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian juga mengajarkan mereka tentang pentingnya toleransi antar sesama umat beragama.

Pengajian remaja telah banyak dipraktekkan di masyarakat, seperti di Desa Anyer kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Desa Karang Anyer memiliki program pengajian remaja yang rutin diadakan setiap minggu, yang telah menjadi

bagian penting dari kehidupan komunitas setempat. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran agama, tetapi juga sebagai ruang diskusi dan pembentukan karakter bagi para remaja. Setiap pertemuan dirancang dengan materi yang relevan, mengajarkan tentang nilai-nilai agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, kejujuran, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, pengajian ini juga memperkenalkan konsep spiritualitas yang lebih mendalam, yang membantu remaja dalam mengembangkan kedewasaan berpikir dan berperilaku (Razak, 2023). Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melihat pengaruh pengajian remaja dalam meningkatkan pemahaman agama di Desa Karang anyer Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten simalungun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena atau kejadian tertentu secara mendalam, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat kualitatif (Sugiyono, 2011). Metode ini dipilih untuk menggali peran pengajian remaja dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda di Desa Karang anyer. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan remaja, orang tua, dan pengurus pengajian, serta studi dokumentasi terkait kegiatan pengajian yang diadakan di desa tersebut. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengajian, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung (Tersiana, 2018). Sementara itu, wawancara mendalam dengan berbagai pihak, seperti remaja yang mengikuti pengajian, orang tua yang mendukung aktivitas tersebut, dan pengurus pengajian yang terlibat langsung dalam penyelenggaraannya, memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh pengajian terhadap pemahaman agama generasi muda.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian (Sitasari, 2022). Dalam analisis ini, peneliti mencari hubungan antara kegiatan pengajian, tingkat pemahaman agama yang diperoleh oleh remaja, serta dampaknya terhadap perilaku dan karakter remaja tersebut. Setiap data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dikelompokkan dalam kategori-kategori tematik yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengajian dalam meningkatkan pemahaman agama. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam elemen-elemen yang membentuk keberhasilan atau tantangan dalam kegiatan pengajian di Desa Karang anyer, serta memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kontribusi pengajian dalam perkembangan spiritual remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pengajian Remaja di Desa Karang anyer

Pengajian remaja di Desa Karang anyer dilaksanakan setiap minggu dengan berbagai tema keagamaan yang bervariasi, seperti fiqih, tafsir, akhlak, dan sejarah Islam. Setiap tema yang dipilih bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam, baik dari segi hukum, moral, maupun sejarahnya. Kegiatan ini diikuti oleh remaja dari berbagai usia, mulai dari 13 hingga 20 tahun, yang antusias dalam mengikuti setiap sesi yang dilaksanakan. Pengajian ini dipandu oleh seorang ustadz atau ustadzah yang berkompeten dan memiliki pemahaman mendalam di

bidangnya. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu agama dengan cara yang mudah dipahami, tetapi juga memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Selain pembelajaran teori agama, pengajian ini juga diisi dengan berbagai aktivitas yang lebih interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan kadang-kadang praktek ibadah.

Diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan bagi para remaja untuk mengungkapkan pendapat dan pertanyaan mereka mengenai topik yang sedang dibahas, sehingga mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka terhadap agama. Di sisi lain, praktek ibadah yang dilakukan secara bersama-sama seperti sholat berjamaah atau latihan membaca Al-Qur'an, bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka serta mempererat ikatan antar sesama remaja. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, pengajian di Desa Karang anyer berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong remaja untuk tidak hanya memahami agama, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Dampak Pengajian Remaja Terhadap Pemahaman Agama

Pengajian remaja berperan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan generasi muda, khususnya dalam menguatkan pemahaman dasar-dasar agama Islam. Sebagian besar remaja yang terlibat dalam kegiatan pengajian melaporkan adanya peningkatan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip agama Islam, seperti kewajiban salat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Hal yang sama dalam temuan Harahap (2023), dengan adanya pengajian remaja memberikan pengetahuan kepada remaja tentang pemahaman religius yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga semakin memahami bagaimana nilai-nilai agama bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi sosial maupun dalam hal pengelolaan emosi dan keputusan hidup. Suprpti dan Ariyanto (2019) menyatkan Pengajian memberikan mereka ruang untuk memahami makna yang lebih dalam tentang ajaran agama, yang selama ini mungkin hanya dikenal secara teoritis. Dengan adanya bimbingan langsung dari pengurus pengajian, remaja dapat lebih menyadari pentingnya menjalankan kewajiban agama, bukan hanya sebagai kewajiban ritual, tetapi juga sebagai bagian dari tujuan hidup yang lebih besar (Nasor, 2019).

Pengajian juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan perilaku yang lebih positif di kalangan remaja (Andra, 2025). Mereka menjadi lebih terbuka terhadap pemahaman agama, serta lebih mendalam dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini tidak hanya mengarah pada peningkatan pengetahuan agama semata, tetapi juga mempengaruhi cara berpikir dan bertindak remaja dalam berbagai aspek kehidupan (Solechan, 2024). Salah satu dampak yang paling terlihat adalah perubahan perilaku mereka, di mana banyak remaja yang menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti lebih rajin salat tepat waktu dan lebih patuh terhadap aturan agama. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam sikap sabar, lebih toleran terhadap perbedaan, dan memiliki rasa peduli yang lebih besar terhadap sesama, termasuk dalam hal membantu orang lain yang membutuhkan. Hal yang sama seperti temuan Iswadi (2019) dimana dengan pengetahuan agama yang di tanamkan kepada remaja meningkatkan rasa persaudaraan diantara sesama anggota pengajian.

Perubahan perilaku ini juga mencerminkan perkembangan karakter yang lebih baik. Pengajian yang mengedepankan nilai-nilai akhlak dan moral Islam memberikan

pengaruh besar terhadap sikap dan tindakan remaja dalam kehidupan sehari-hari (Fatayat, 2022). Misalnya, mereka lebih cenderung untuk menjauhi perilaku neganyaratif seperti pergaulan bebas, penggunaan narkoba, atau kegiatan yang dapat merusak diri sendiri. Sebaliknya, mereka menjadi lebih bertanggung jawab, menjaga hubungan baik dengan orang lain, dan menanamkan nilai-nilai kebajikan seperti jujur, bertanggung jawab, dan menghormati orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pengajian tidak hanya sekedar menambah pengetahuan agama, tetapi juga berperan sebagai sarana yang efektif dalam membentuk karakter remaja yang lebih baik.

KESIMPULAN

Dampak positif dari pengajian ini juga terlihat dalam peningkatan kualitas hubungan sosial di antara remaja (Sriyanti, 2021). Ketika mereka lebih memahami ajaran agama yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, saling menghormati, dan menjaga hubungan baik dengan sesama, mereka mulai menunjukkan sikap empati dan lebih mampu bekerja sama dalam kelompok. Ini sangat penting dalam membangun ikatan sosial yang sehat, terutama di lingkungan yang memiliki tantangan sosial seperti pergaulan bebas atau tekanan dari teman sebaya. Pengajian membantu mereka untuk memahami pentingnya menjaga keharmonisan hubungan, baik dengan teman, keluarga, maupun masyarakat sekitar (harahap, 2023). Dengan pemahaman agama yang lebih kuat, remaja di Desa Karang anyer menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai yang sejalan dengan ajaran agama, serta lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan penuh tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2019). Pengajian Remaja dan Kontribusinya dalam Pembentukan Akhlak Generasi Muda di Mushollah Al-Fath Lebak Jaya Utara 4 Rawasan Surabaya. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 231-248.
- Andra, A., Mahariah, M., & Syukri, M. (2025). Peran Pengajian Bulanan dalam Membentuk Sikap Beragama Siswa di SMAS Budi Agung Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 158-175.
- Anisah, A. S. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 5(1), 70-84.
- Asnita, D., Pertiwi, A., & Mudrika, S. (2023). Pemberdayaan remaja melalui pengajian tahsin dan pendidikan agama. *Malik Al-Shalih: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 27-38.
- Azzahra, Z. P. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh teknologi digital terhadap persatuan dan kesatuan bangsa indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9231-9240.
- Fadilah, A. N. (2022). *Metode Dakwah Da'i Dalam Membina Moral Remaja Desa Telogorejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fatayat, N. (2022). *Peran Kegiatan Pengajian Remaja Terhadap Pembentukan Akhlak Di Dusun Karang Jurang Desa Girirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun 202* (Doctoral dissertation, UNDARIS).
- Harahap, N. (2023). *Kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya dalam pembentukan akhlak remaja di Desa Morang Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

- Iswadi, I. (2019). Penguatan Nilai Keagamaan Bagi Kelompok Pengajian Remaja di Kelurahan Tanah Sirah Piai Nan XX. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(2), 76-84.
- Jamal, N. (2016). Pengajian dan Dekadensi Moral Remaja. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(1), 170-197.
- Kautsar, Z. I. (2010). Kegiatan pengajian remaja dan kontribusinya terhadap pembentukan akhlak generasi muda (studi kasus di Kp. Kandang Duren Seribu Sawangan Depok). Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Masriah, S., Nurlaeli, A., & Akil, A. (2023). Peran Keluarga Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 316-325.
- Maulidiah, S., & Bahruddin, E. (2019). Korelasi Kegiatan Pengajian Terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin Di Gunung Putri Bogor. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 4(3), 68-83.
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172-7177.
- Nasor, M., & Nur, E. R. (2019). METODE DAKWAH DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH (Studi Pada Kelompok Pengajian di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan). *ASAS: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 11(01), 1-23.
- Nurjaman, A. R. (2020). *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Razak, A. K., & Ikhwanudin, V. R. (2023). Pengaruh Aktivitas Pengajian Terhadap Aspek-Aspek Psikoreligius Remaja Di Kampung Rawa Bogo, Jatimekar, Jatiasih, Kota Bekasi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 57-71.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam penelitian kualitatif. In *Forum Ilmiah* (Vol. 19, No. 1, pp. 77-84).
- Solechan, S. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Dalam Meningkatkan Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 112-128.
- Sriyanti, L., & Ramadhani, L. R. (2021). Pembinaan kepribadian islami dan solidaritas sosial remaja. *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies*, 2(2), 111-124.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*, 62, 70.
- Suprpti, S., Iman, N., & Ariyanto, A. (2019). Pengajian Sebagai Pembentuk Karakter Islami Bagi Generasi Bangsa Di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Pacitan. *TARBAWI: Journal on Islamic Education*, 3(2), 83-92.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.